

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakkan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan baik koordinasi motorik (halus dan kasar), kecerdasan emosi, kecerdasan jamak (*multiple intelegences*) dan kecerdasan spiritual. Pendidikan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (2003) pada pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa “Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Usia dini atau usia prasekolah merupakan masa dimana terbentuknya individu, usia prasekolah juga merupakan masa yang penuh dengan kejadian-kejadian penting dan unik. Sesuatu hal yang penting dikembangkan dalam diri seorang anak adalah perkembangan berbahasanya. Menurut Bromley (1992:16) menyebutkan ada empat macam keterampilan berbahasa, seperti yang dikemukakannya bahwa: keterampilan menyimak, berbicara, membaca, menulis. Berbahasa merupakan suatu sistem tata bahasa yang relative rumit dan bersifat semantik, sedangkan keterampilan berbicara merupakan suatu ungkapan dalam bentuk kata-kata.

Pada kenyataannya masih banyak anak usia prasekolah yang mempunyai hambatan dalam berbicara. Penguasaan kosaata mereka masih sangat terbatas dan kadang pengucapannya yang tidak dimengerti oleh orang lain. Hal ini berakibat sulitnya mereka menyesuaikan diri terhadap lingkungannya, bahkan lingkungannya cenderung menolak mereka karena lingkungannya tersebut tidak mengerti dengan apa yang mereka ucapkan. Banyak anak yang merasa kesulitan

ketika ingin mengungkapkan perasaan ataupun keinginannya akibat keterbatasan yang mereka miliki.

Berbicara bukan hanya sekedar mampu mengucapkan kata-kata ataupun bunyi, tetapi merupakan suatu alat untuk dapat mengekspresikan, menyatakan atau mengomunikasikan pikiran, ide maupun perasaan. Oleh karena itu, peranan berbicara tentunya sangat penting bagi kehidupan seorang anak. Perkembangan berbicara pada anak belum sempurna dan akan terus mengalami perkembangan. Agar perkembangan berbicara anak dapat berkembang optimal, maka di perlukan rangsangan dengan berbagai kegiatan pembelajaran disekolah yang dapat mengembangkan keterampilan berbicara anak.

Pada usia prasekolah kemampuan berbahasa yang paling umum dan efektif untuk dikembangkan adalah kemampuan berbicara, hal ini sesuai dengan karakteristik perkembangan anak pada usia tersebut diantaranya anak mampu berkomunikasi secara lisan, mampu melaksanakan perintah lisan, mendengarkan dan menceritakan kembali cerita sederhana, menyusun kalimat, dan mengenal tulisan atau simbol sederhana. Sering kali orang tua ataupun guru menganggap bahwa berbicara merupakan hal yang biasa digunakan sehari-hari dalam berkomunikasi sehingga hal tersebut tidak perlu lagi diajarkan. Padahal hal ini sangatlah penting, karena dengan mengembangkan keterampilan berbicara, berarti juga mengembangkan kemampuan berbahasa anak, dan kemampuan berbahasa sangat penting bagi pengembangan pribadi anak di masa yang akan datang.

Ada beberapa faktor yang dapat menyebabkan kurangnya keterampilan berbicara pada anak usia prasekolah khususnya anak-anak 4-5 tahun atau anak usia TK (Taman Kanak-kanak), diantaranya adalah kurangnya stimulasi dari orang tua ataupun guru dalam mengembangkan keterampilan berbicara anak.

Dalam proses pembelajaran agar hasil pembelajarannya menjadi lebih bermakna, maka digunakan media khususnya media yang dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak. Penggunaan media pembelajaran dapat memperjelas pesan yang ingin disampaikan kepada anak, dapat membantu anak untuk

meningkatkan motivasinya dalam belajar, serta membuat pembelajaran lebih bervariasi dan diharapkan agar pembelajaran yang dilakukan lebih bermakna (Ernawulan, 2004).

Berdasarkan hasil observasi yang di temukan di TK Negeri Pembina Ki Hadjar Dewantoro Kec. Kota selatan Kota Gorontalo, yakni dari 30 orang anak terdapat 15 orang anak yang berusia 4-5 tahun yang belum mampu menggunakan kata-kata atau kalimat yang tepat dalam berbicara seperti kata “burung” menjadi “buyung”. Penggunaan media pembelajaran dalam mengembangkan keterampilan berbicara anak masih sangat kurang. Hal ini dapat dilihat para guru hanya menggunakan media pembelajaran berupa buku cerita, gambar, boneka, dan sebagainya. Membuat anak diam, bosan, jenuh dan kurang perhatian ketika guru bercerita, menjelaskan sebuah gambar pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

Guru hanya memikirkan agar pembelajaran dapat disampaikan kepada anak dan kurang jeli dalam menangkap kebutuhan siswa dalam belajar tanpa melihat apakah pembelajaran yang dilakukan dapat diterima dengan baik oleh anak. Oleh karena itu, proses pembelajaran akan terwujud bila guru menggunakan media yang tepat dalam menciptakan cara-cara baru ataupun media-media yang dapat membuat anak tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen adalah suatu metode yang digunakan untuk membandingkan keterampilan berbicara anak sebelum diberikan perlakuan media audio visual. Dan keterampilan berbicara anak setelah diberikan perlakuan media audio visual.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk mengkaji melalui penelitian experiment dengan judul “ Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Keterampilan Berbicara Anak Kelompok “B” Di TK Negeri Pembina Ki Hadjar Dewantoro Kota selatan Kota ”.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. media pembelajaran yang digunakan masih kurang.
2. kurangnya perhatian anak ketika kegiatan pembelajaran berlangsung.
3. anak cenderung diam saat pembelajaran berlangsung.
4. perkembangan berbicara anak cenderung lambat.
5. anak belum bisa menyebutkan nama benda, buah, binatang serta anggota tubuh dengan baik.
6. Anak kurang percaya diri berbicara di depan kelas.
7. perkembangan berbicara anak yang bervariasi

## **1.3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “apakah terdapat pengaruh media audio visual terhadap keterampilan berbicara anak kelompok B di TK Negeri Pembina Ki Hajar Dewantoro Kota Selatan Kota Gorontalo ” ?

## **1.4. Tujuan Penelitian**

Tujuan Penelitian ini untuk memperoleh data empirik tentang pengaruh media Audio visual terhadap keterampilan berbicara anak kelompok B di TK Negeri Pembina Ki Hadjar Dewantoro Kota Selatan Kota Gorontalo.

## **1.5. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut :

- a. Manfaat Teoritis : Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pembandingan, pertimbangan dan pengembangan penelitian dimasa yang akan datang dibidang dan permasalahan sejenis atau bersangkutan. khususnya yang berhubungan dengan keterampilan berbicara anak di TK Negeri Pembina Ki Hadjar Dewantoro, Kota Selatan Kota, Gorontalo

- b. Manfaat praktis : dapat membantu guru dalam menggunakan media yang tepat agar dapat meningkatkan keterampilan berbicara anak. Selain itu, penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang baik terhadap penggunaan media pembelajaran agar dapat diterapkan secara efektif guna untuk meningkatkan, mengembangkan keterampilan berbicara pada anak.